

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa, dewasa yang di maksud disini adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. Selanjutnya, menurut (Sudirman, 1992) pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pengertian Pendidikan juga terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan adalah sebuah tindakan untuk menjadi atau memiliki kepribadian yang lebih baik, sekaligus dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri sehingga dapat meningkatkan taraf hidup manusia.

Matematika menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017: 927) adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasionalnya yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Matematika menurut Nasution (dalam Masthoni, 2009) menyatakan bahwa istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari, namun diduga kata itu memiliki hubungan yang erat dengan kata *Sangsekerta*, *Metha* atau *Widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.

Menurut (Reseffendi, 1994) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak, matematika sendiri terbagi menjadi tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang terstruktur, sistematis, dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah angka atau bilangan yang mana merupakan mata pelajaran penting bagi tingkat sekolah mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Kesulitan mempelajari matematika dapat di tinjau dari proses pembelajaran matematika selama ini, dapat dilihat dari aspek menghafal sejumlah konsep (kognitif) dan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terkesan mudah bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Menurut (Sanjaya, 2006) mengemukakan bahwa metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung

kepada sekelompok siswa. Metode ini sangat membosankan jika terus menerus di terapkan oleh guru terlebih pada semua mata pelajaran, karena pada metode ini pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih fokus pada gurunya dan siswa hanya sebagai objek saja, tentunya akan berdampak pada siswa yang nantinya akan kurang memperhatikan pelajaran dengan ngobrol dengan temannya ataupun sibuk dengan dirinya sendiri sehingga terjadi kurang pahamnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat (Hisyam, 2008) bahwa adapun kekurangan dari metode ceramah sebagai berikut: (1). Membosankan; (2). Siswa tidak aktif; (3). Informasi hanya satu arah; (4). Menjadikan siswa hanya sebagai objek didik; (5). Tidak mengembangkan kreatifitas siswa;.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Kembangan Gresik tentang materi bangun datar pada mata pelajaran matematika tercatat dari 30 peserta didik hanya 12 atau 40% peserta didik yang mencapai KKM yaitu 70, artinya ketuntasan hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun datar sangat rendah. Hal ini juga terjadi karena beberapa faktor yaitu dari hasil data observasi menunjukkan peserta didik bersikap pasif didalam proses pembelajaran. Sehingga di perlukan tindakan yang dapat membantu peserta didik untuk mempermudah dalam memahami materi tersebut. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu dengan bantuan media papan tulis dan belum menggunakan media *quiet book* untuk materi bangun datar sehingga jelas kurang menunjang untuk proses pembelajaran.

Merujuk pada permasalahan di atas ternyata media yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mampu memberikan hasil yang maksimal.

Karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk termotivasi dalam proses pembelajaran, sehingga ilmu yang mereka dapat benar-benar dapat dimengerti dengan pemahaman yang nyata. Salah satu alternatif adalah dengan menggunakan media *quiet book*.

Penggunaan media pada pembelajaran matematika khususnya materi bangun datar sangat dibutuhkan karena dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan, dan termotivasi sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi peserta didik di sekolah tersebut. Menurut (Hamalik, 1986) Media Pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi bangun datar pada pembelajaran matematika sehingga mudah terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, selain itu menurut (Harjanto, 2006) (1). media berguna untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) dapat mengatasi sikap siswa yang pasif, (4) dapat menimbulkan presepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba dengan menggunakan media *quiet book*. Media *quiet book* adalah sebuah media yang terbuat dari kain flanel yang dapat dibentuk menjadi sebuah buku dengan penggunaan kombinasi warna yang cantik dan menarik, berisi aktivitas permainan seperti menganyam, memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Melalui media ini mampu merangsang kemampuan

motorik halus peserta didik. Pada materi bangun datar siswa akan dimudahkan dengan media *quiet book* ini, selain itu peserta didik akan tertarik pada pembelajaran .

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media *Quiet Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Siswa Kelas II SDN Kembangan Gresik”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik mudah merasa bosan dan pasif.
2. Peserta didik cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media *quiet book* materi bangun datar siswa kelas II SDN Kembangan Gresik ?”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika menggunakan media *quiet book* materi bangun datar siswa kelas II SDN Kembangan Gresik”

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi Peneliti dan pembaca

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan dunia pendidikan yakni dengan menggunakan media *Quiet Book*.

2. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang penting khususnya bagi Guru Matematika Sekolah Dasar Negeri Kembangan yaitu dengan penerapan Media *Quiet Book* pada materi perkalian.

F. BATASAN ISTILAH

Batasan dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Kembangan Gresik pada Semester I Tahun Pelajaran 2018-2019
2. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Langsung
3. Materi bangun datar terdiri atas persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, layang-layang.